

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan Negara<sup>1</sup>. Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa agar pesan dapat diterima dengan baik dan meningkatkan pemahaman serta perubahan tingkah laku. Hal ini diwujudkan sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia yang tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan.

---

<sup>1</sup>Zaenal Mukarom,.Rusdiana . *Komunikasi Dan Teknologi Pendidikan*  
( Cv.Pustaka Setia)

Pendidikan memiliki dua tujuan besar yaitu membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik. Pendidikan bertujuan untuk memebentuk usaha sadar dan terencana membentuk generasi muda yang seutuhnya memiliki kecerdasan, intelektual, spiritual, penegndalian diri, kepriadian, serta keterampilan yang dimiliki dalam dirasiswa serta sikap yang baik dan mengembangkan potensi kemampuan yang terdapat pada diri siwa agar menjadi penerus bangsa yang mampu memegang masa depan ddengan ilmu yang dimiliki siswa<sup>2</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter karena mempunyai tujuan melahirkan insane yang cerdas dan berkarakter. Senada dengan Baharudin, Martin Luther King dalam M.Furqon Hidayatullah mengemukakan bahwa : *intelligence plus character... that is the goal of true education* (kecerdasan yang berkarakter adalah ...

---

<sup>2</sup> Muhammad Munif, Dkk. *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 5. No. 2 (2021).

adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya). Paparan tersebut mengingatkan bangsa Indonesia dalam mewujudkan pendidikan yang sesungguhnya, bukan hanya terpaku pada kepintaran, namun membantu anak-anak menjadi baik merupakan hal yang prioritas<sup>3</sup>. Dalam dunia pendidikan telah hangat dan banyak dibicarakan mengenai pendidikan karakter. Dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi ini merosot dengan sangat tajam. Pendidikan sendiri dianggap sebagai suatu media yang paling baik dalam mengembangkan potensi anak didik baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian dengan Indonesia, bangsa kita juga tidak ingin menjadi suatu bangsa yang bodoh dan keterbelakang terutama

---

<sup>3</sup>Andi Rahmat Abidin. *Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Ma Negeri Ambon*. (Tesis Iain Ambon (2018))

menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi<sup>4</sup>.

Komunikasi adalah suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontak, serta interaksi social termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Dengan adanya komunikasi, manusia dapat mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling mempengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Bisa dikatakan bahwa komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia dan manusia yang tidak berkomunikasi akan sulit berkembang dan bertahan. Keahlian komunikasi dapat terlihat dari cara seseorang menyampaikan gaya berkomunikasinya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Mulyana bahwa perbedaan gaya berkomunikasi seseorang bisa dilihat dari segi kata-kata-, kelancaran, ketepatan dan intonasinya<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup>Adi Suprayitno Dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. (Cv.Budi Utama, Yogyakarta:2020). Hlm.1

<sup>5</sup>Nofrion. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta:Kencana (2016). Hlm. 1

Komunikasi merupakan peranan yang sangat penting bagi setiap manusia. Setiap manusia saling membutuhkan satu sama lain, atau juga sering disebut dengan makhluk sosial. Komunikasi yang baik antara individu dengan individu yang lainnya untuk menumbuhkan kelancaran dalam berinteraksi. Namun, ada juga terdapat beberapa individu masih kurang menjalin komunikasi dengan baik. Jalanan komunikasi yang kurang baik ini bisa menyebabkan terjadinya suatu perselisihan antara individu baik dari segi selisih pemahaman atau tentang suatu hal tidak diinginkan. Komunikasi di dalam berbagai aspek kehidupan merupakan kegiatan interaksi antarmanusia yang sangat penting, karena segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia ini tidak luput dari komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, baik dalam bentuk simbol maupun lisan atau memahami pesan itu kepada peserta didik.

kelas maupun lingkungan masyarakat serta berusaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku<sup>6</sup>.

Pendidikan tidak akan berjalan jika tidak adanya komunikasi. Karena didalam proses belajar mengajar ini melibatkan yang namanya interaksi antara guru dengan siswa. Jadi proses pendidikan ini tidak akan lepas dari komunikasi. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan siswa merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru dalam pembelajaran. Dengan berkomunikasi guru dapat menyampaikan pesan, arahan, dan penjelasan materi dalam pembelajaran siswa. Komunikasi guru dengan siswa merupakan komunikasi pembelajaran. Pembelajaran berarti membangun komunikasi yang efektif kepada siswa terutama dalam membentuk karakter siswa yang baik. Oleh karena itu guru yang baik adalah guru yang memahami bahwa komunikasi dalam pembelajaran adalah

---

<sup>6</sup> Putu Yulia Angga Dewi. *Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Proses Pembelajaran*. Jurnal Agama Dan Budaya (2019). Vo.3. No.2 Hal. 1

dua hal saling bergantung<sup>7</sup>. Komunikasi pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Komunikasi pendidikan mendorong pemahaman dan praktik interaksi dan aktivitas di semua dalam pendidikan. Pada proses komunikasi tersebut terdapat pembentukan dan pengalihan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai dari komunikator yaitu guru kepada siswa sebagai komunikan<sup>8</sup>.

Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang. Menurut Imam Ghazali, karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tanpa harus mempertimbangkan fikiran.<sup>9</sup> Karakter merupakan sifat kejiwaan dalam diri seseorang dan

---

<sup>7</sup>Gan Gan Giantika. *Strategi Komunikasi Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Sdn Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Komunikasi, (2020)..Vol. 11. Hlm.143

<sup>8</sup> Andri Kurniawan, Dkk. *Komunikasi Pendidikan*. (Sumatra Barat:PT. Global Eksekutif Teknologi. 2023).

<sup>9</sup>Siti Nur Aidah, Tim Penerbit Kbm Indonesia. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*.(Yogyakarta: Kbm Indonesia,2020)

merupakan standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hakiki, Jazari, & Sudrajat mengatakan bahwa masih ada beberapa permasalahan mengenai karakter siswa yang masih belum terselesaikan dalam proses pendidikan<sup>10</sup>. Oleh karena itu, guru harus selalu membimbing dan mendidik siswa yang melakukan sebuah kesalahan.

Menurut al-Ghazali peserta didik merupakan objek utama dalam suatu pendidikan. Jika peserta didik dikatakan sebagai objek pendidikan, maka peserta didik dijadikan sebagai wadah kosong yang akan diisi apa saja bisa berupa ilmu dan lain-lain dari seorang pendidik<sup>11</sup>. Peserta didik dapat membentuk karakter yang baik melalui komunikasi yang efektif yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Karakter yang baik tidak hanya diberikan melalui komunikasi secara langsung, tetapi juga bisa

---

<sup>10</sup>Hakiki, R., Jazari, & Sudrajat, A. *Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Kelas 5 Di Mi Banjarejo Ngawi Kabupaten Magetan Jawa Timur*, Jurnal Pendidikan, (2020)..

<sup>11</sup>Dayun Riadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah. *Ilmu Pendidikan Islam..* (PustakaPelajar: Yogyakarta. 2017). Cetakan 1. Hlm.117

melalui beberapa contoh bisa berupa kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan oleh para pendidik kepada peserta didik. Pada dasarnya pembentukan karakter siswa ini sangat dipengaruhi oleh komunikasi guru dengan siswa. Karena, guru merupakan salah satu pihak yang paling bertanggung jawab terhadap karakter siswa. Guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja, akan tetapi juga bisa mendidik karakter siswa, khususnya melalui proses pengajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya komunikasi guru dengan siswa ketika dalam proses pembelajaran terutama menyangkut karakter siswa. Komunikasi yang dapat dikatakan efektif antara guru dengan siswa apabila komunikasi tersebut memiliki aliran informasi dua arah yang mana guru sebagai komunikator sedangkan siswa sebagai komunikan dan informasi atau pesan yang disampaikan direspon sesuai dengan harapan seorang guru maupun siswa.

Perhatian dan kepedulian terhadap karakter telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan bagi masa depan bangsa Indonesia.<sup>12</sup> Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sebagaimana telah dijelaskan dan diamanatkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut, sangat jelas bahwa pendidikan indonesia diharapkan tidak hanya menitikberatkan pada kecerdasan intelektual saja namun penting memperhatikan

---

<sup>12</sup>Andi Rahmat Abiding, *Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MA Ambon*, Tesis (2018)

penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dan pembentukan kultur (budaya) sekolah sebagai aspek pembentukan. Oleh karena itu, partisipasi dan komunikasi dari berbagai pihak dibutuhkan guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut. Dalam proses pendidikan, hendaknya ada kedekatan antara pendidik dan peserta didik. Hubungan antara pendidik dan peserta didik haruslah mengarah kepada tujuan-tujuan intrinsik pendidikan, dan berbebas dari tujuan ekstrinsik yang bersifat pamrih untuk kepentingan pribadi pendidik.

Karakter anak ini pada dasarnya dapat juga terbentuk karena adanya pengaruh dari komunikasi guru dan siswa. Karena salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam terlaksananya fungsi dan tujuan pendidikan adalah seorang guru. Peran guru tidak sekedar hanya sebagai pengajar saja, namun guru juga harus mendidik karakter siswa, khususnya melalui pengajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat dan bertanggung jawab. Pembentukan karakter siswa tanpa adanya komunikasi

yang dilakukan antara guru dan siswa, tentu tidak dapat dibentuk pada diri seorang siswa. Komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bahkan hampir tidak mungkin lagi jika seseorang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu unsur yang menentukan dalam pelaksanaan pola komunikasi di sekolah adalah guru yang memberikan pembelajaran, bimbingan serta mengajarkan ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter yang baik bagi siswa bagi peserta didik sehingga mampu untuk tumbuh dan dengan karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Supriadi & Darmawan berpendapat bahwa guru yang profesional yang efektif yakni memiliki keahlian berkomunikasi.

Di lingkungan sekolah, seorang guru sendiri memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam hal membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik. Kehadiran guru juga tidak tergantikan oleh unsur lainnya, Agus Wibowo berpendapat bahwa

keberhasilan atau kegagalan dari pendidikan karakter itu berada ditangan guru, selebihnya hanya faktor pendukung. Dengan demikian guru dituntut untuk memiliki kepribadian professional, hal ini dikarenakan sosok guru menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik dimana ia ditiru dan menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Seorang guru memiliki kewajiban dalam mewujudkan generasi yang berkepribadian , budaya, dan berakhlak baik. Supaya bisa mendapatkan siswa yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 21 november 2022, penulis melakukan wawancara dengan guru yaitu dengan ibu Asiatul Hasanah, S.Pd, di MI Hidayatul Hasaniyah ini yang mana hasil wawancara dengan guru yang saya dapatkan mengenai karakter siswa-siswi di sekolah ini adalah terdapat dimana peserta didik memiliki karakter yang bermacam-macam. Siswa di MI Hidayatul Hasaniya ini beberapa sudah memiliki karakter yang baik. Namun, masih ada diantara mereka yang belum menunjukkan

karakter yang baik, seperti masih ada yang ribut didalam kelas ketika guru sedang menjelaskan materi, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, masih banyak perkataan yang kurang enak didengar, ada anak yang sulit diajak berkomunikasi karena kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa tersebut. Demikian pula hasil mengajar guru dalam penyampaian cara mengajarnya belum maksimal terutama dalam berinteraksi dengan siswa dikelas. Maka dari itu peran guru dalam memberikan pengarahan ataupun pelajaran sangat diperlukan. Yang dapat membantu seorang pendidik untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan cara melalui komunikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “ **Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Karakter Siswa Di MI Hidayatul Hasaniyah Kota Bengkulu**”

## **B. Identifikasi masalah.**

1. Siswa ribut dikelas saat pembelajaran dikelas.

2. Siswa belum menaati aturan yang berlaku.
3. mengumpulkantugas tidak tepat waktu.
4. Perkataan Yang Tidak Enak Didengar.
5. Kurangnya Rasa Percaya Diri.
6. Komunikasi dalam mengajar belum maksimal.

### **C. Batasan Masalah**

Penulis membatasi masalah yaitu tentang pengaruh komunikasi guru dengan siswa terhadap karakter siswa kelas V di MI Hidayatul Hasaniyah Kota Bengkulu.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu, Apakah terdapat pengaruh komunikasi guru dengan siswa terhadap karakter siswa kelas V di MI Hidayatul Hasaniyah Kota Bengkulu?.

### **E. Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh komunikasi terhadap karakter siswa kelas V Di MI Hidayatul Hasaniyah Kota Bengkulu.

## **F. Manfaat penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis amupun praktis, antara lain sebagai berikut

### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan untuk menguji apakah terdapat pengaruh komunikasi antara guru dan siswa terhadap pembentukan karakter siswa di Di MI Hidayatul Hasaniyah Kota Bengkulu.

### **2. Secara praktis**

#### **a. Bagi sekolah**

Hasil penenlitian ini diharapkan dapat dugunakan sebagai bahan referensi guru maupun lembaga sekolah untuk dapat membentuk karakter siswa, sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan tuntuk melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter.

#### **b. Bagi siswa**

Dapat terbentuk karakter yang lebih baik dalam diri siswa.

c. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan.

d. Bagi peneliti

Sebagai wadah menerapkan ilmu yang didapat diperkuliahan dan membantu memperbaiki kualitas pendidikan karakter. Dan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti khususnya dalam pembentukan karakter pada siswa.

### **G. Sistematikan Penulisan**

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan penelitian ini, maka penulis akan memaparkan garis-garis besar dalam system pembahasan. Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. Yaitu, bagian awal, inti dan bagian akhir. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian pertama, pada bagian BAB I berisi pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori, yang terdiri dari kajian teori tentang pengaruh, komunikasi, guru, siswa, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III metodologi penelitian yang terdiri dari, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan indikator, dan uji keabsahan data.

BAB IV hasil dan pembahasan terdiri dari deskripsi wilayah, deskripsi data, pembahasan, dan keterbatasan peneliti.

BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Lampiran yang terdiri dari: Surat Penunjuk Pembimbing, Izin Penelitian, Surat Keterangan Selesai Penelitian, Kartu Bimbingan Penelitian, lembar

pernyataan validasi instrument penelitian, hasil uji coba angket, surat pernyataan , cek plagiasi dan Dokumentasi.

